e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
Program Studi Administrasi Pendidikan
(Volume 4 Tahun 2013)

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DAN ETOS KERJA TERHADAP KUALITAS LAYANAN PROSES PEMBELAJARAN PADA SMK NEGERI DI GIANYAR

Ida Bagus Putu Purnaya, Nyoman Natajaya, Nyoman Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {putu.purnaya, nyoman.natajaya, nyoman.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMP Negeri di Gianyar baik secara sendiri maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah 298 guru pada SMK Negeri di Gianyar. Pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling*. Berdasarkan tabel Krejcie and Morgan, ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 165 guru. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana, parsial, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 22,9%, (2) terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 21,9%, (3) terdapat kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 24,0%, dan (4) terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 68,8%. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar.

***Kata kunci*:** supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan kualitas layanan proses pembelajaran

Abstract

This study aimed to find out the contribution academic supervision, principal leadership, and work ethics toward the service quality of learning process at SMK Negeri in Gianyar both partially and simultaneously. This study belonged to ex post facto approach. The population in this study were 298 teachers at SMK Negeri in Gianyar. Sampling technique were taken by stratified random sampling. Based on Krejcie and Morgan table so that the sample size in this study were 168 teachers. The analysis data that used in this study were simple correlation, partial correlation, and multiple regresssion. The results of this study showed that: (1) there is a contribution of academic supervision towards the service quality of learning process at SMK Negeri in Gianyar in the amount of 22.9%, (2) there is a contribution of principal leadership towards the service quality of learning process at SMK Negeri in Gianyar in the amount of 21.9%, (3) there is a contribution of work ethics towards the service quality of learning process at SMK Negeri in Gianyar in the amount of 24.0%, and (4) there is a contribution of academic supervision, principal leadership, and service quality of learning process at SMK Negeri in Gianyar in the amount of 68.8%. Based on the findings it could be concluded that there is a contribution of academic supervision, principal leadership, and service quality of learning process at SMK Negeri in Gianyar.

***Keywords*:** academic supervision, principal leadership, work ethics, and service quality of learning process

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, di Indonesia saat ini sedang mengalami masalah yang sangat mendasar, diantaranya yang menyangkut masalah akses pendidikan, relevansi pendidik, efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan, partisipasi masyarakat, dan mutu pendidikan (Saepeno, 2004). Hal ini diperkuat lagi dengan laporan *Team Broad Based Education* yang menyatakan bahwa angka tamatan SMA yang cukup tinggi, tamatan SMA yang memasuki dunia kerja tidak memiliki kecapakan vakasional yang cukup, tamatan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi tidak memiliki kemampuan atau kecakapan akademi yang memadai, dan banyak tamatan SMA yang tidak dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2004).

Sebagaimana diketahui bahwa menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidikan dan tenaga pendidikan. Ini mengandung makna bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan. Ini berarti bahwa salah satu komponen yang sangat memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan adalah tenaga guru. Guru memiliki tanggung jawab dan terlibat langsung dalam kegiatan pendidik dan pengajaran. Semua kegiatan ini sangat terkait dengan upaya pengembangan peserta didik melalui sikap keteladanan dan termotivasi, menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru adalah penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas (Mantja, 2007:5).

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena demikian besar peran guru dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan maka guru tersebut perlu ditingkatkan kinerjanya dan prestasi kerjanya.

Kualitas lulusan peserta didik sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satu diantaranya adalah sangat tergantung dari kualitas pengelolaan proses pembelajarannya. Karena itu guru sangat dituntut untuk dapat menyelenggarakan pengelolaan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman (1992:21) bahwa “guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan”. Oleh karena itu setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dan strategi dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran.

Melihat begitu pentingnya peran guru, di lain pihak kenyataan di lapangan guru belum menunjukkan kualitas pengelolaan pembelajaran belum optimal, maka perlu dicari cara-cara untuk meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Selama ini guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional yang ditandai dengan lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar siswanya. Padahal metode ceramah hanya menghasilkan siswa-siswa yang pasif, yang pada gilirannya menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah. Oleh karenanya dimasa depan diperlukan guru yang menggunakan pendekatan-pendekatan dengan metode-metode mengajar yang inovatif, yang dapat mendorong siswa aktif belajar, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Itu sebabnya guru hendaknya selalu

didorong dan dimotivasi agar mau belajar dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas pula.

Menurut pengamatan penulis, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) pengelolaan proses pembelajaran relatif rendah, ditandai dengan penggunaan metode ceramah oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, (2) masih banyak guru memiliki etos kerja rendah yang dicirikan dengan bahwa kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri, kerja dianggap membosankan, kerja dilakukan karena terpaksa, dan kerja dihayati hanya sebagai rutinitas hidup, (3) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum optimal, dicirikan dengan kurang intensitasnya pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah sering mendelegasikan kepada wakil atau guru senior untuk melaksanakan supervisi akademik kepada guru, dan pelaksanaan supervisi akademik masih menggunakan pendekatan direktif, (4) adanya kecenderungan kekurangmampuan guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah sehingga berdampak pada kualitas pengelolaan proses pembelajaran yang rendah, (5) kemampuan kepala sekolah cenderung belum mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif, memotivasi guru, dan memberikan inovator pada guru, dan (6) Mutu pendidik masih rendah merupakan salah satu indikator bahwa kualitas pengelolaan proses pembelajaran masih rendah. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia termasuk di Bali dan khususnya pada SMK Negeri di Gianyar masih rendah.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi guru agar mau melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhinya adalah intensitas supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja guru.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan supervisi akademik sangat penting dilakukan kepada guru untuk meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam upaya memperbaiki kualitas pengelolaan proses pembelajaran, supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru merupakan suatu yang sangat dibutuhkan. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor merupakan bagian yang integral dengan fungsi-fungsi administrasi lainnya. Kepala sekolah memiliki tugas sebagai motivator, inovator, dan supervisor, termasuk memberikan supervisi akademik terhadap guru. Selama ini supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada guru cenderung bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru (Chan dan Sam, 2005). Supervisi dijadikan ajang untuk menakuti-nakuti guru, sehingga guru merasa takut berbuat, takut berbuat kekeliruan, dan bahkan takut dimarahi kepala sekolah. Situasi semacam ini akan berakibat pada rasa ketidaknyamanan bekerja guru dan ujung-ujungnya takut mencoba sesuatu hal yang baru termasuk menghubungkan proses pembelajaran yang sedang berlaku. Pendekatan supervisi pengajaran yang diuraikan di atas termasuk pendekatan direktif, yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa mengajar terdiri atas keterampilan teknis dengan standar dan kompetensi yang telah ditetapkan dan diketahui oleh semua guru agar pengajarannya efektif, yang oleh Sutjipto dan Raflis Kosasi (1999) disebut juga dengan pendekatan supervisi akademis berdasarkan kompetensi. Peran supervisor dalam pendekatan non direktif ini adalah terbatas pada menginformasikan, mengarahkan, menjadi model, dan menilai kompetensi yang telah ditetapkan.

Di lain pihak, supervisi akademis non direktif berasumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi dimana individu pada akhirnya harus menemukan pemecahan masalah sendiri untuk memperbaiki pengalaman guru. Peran supervisor adalah mendengarkan, membangkitkan kesadaran sendiri dan mengklarifikasikan pengalaman-pengalaman guru (Glickman, 1990), yang oleh Sutjipto dan Raflis Kosasi,

pendekatan supervisi akademik semacam ini disebut dengan pendekatan humanistik. Dengan supervisi akademik semacam ini, guru akan merasa lebih leluasa untuk belajar, termasuk belajar mengelola proses pembelajaran. Dengan demikian diduga bahwa pendekatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan proses pembelajaran.

Supervisi akademik dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan non direktif. Memperhatikan ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas layanan proses pembelajaran.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui sistem layanan sekolah termasuk layanan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu menciptakan semangat kerja, motivasi kerja, memupuk kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, berusaha meningkatkan mutu profesi guru, akan menyebabkan guru senang bekerja di skeolah dan senang belajar untuk meningkatkan kualitasnya, termasuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian diduga cara kepemimpinan kepala sekolah akan memiliki kontribusi terhadap kualitas pengelolaan proses pembelajaran.

Kepemimpinan mempunyai sifat yang universal dari suatu gejala kelompok atau gejala sosial, artinya kepemimpinan dapat ditemukan dan terjadi dimana saja dalam setiap kegiatan bersama asalkan memenuhi unsur-unsur, seperti adanya orang yang mempengaruhi dan adanya pihak/orang yang dipengaruhi serta mengarahkan pada tercapainya suatu tujuan. kepemimpinan yang sukses tercermin dari perilaku seorang pemimpin pada setiap aktivitasnya berupa serangkaian usaha membimbing dan mengarahkan anggota-anggota kelompok, anggota kelompok nyata-nyata mengalami perubahan. Jika ada orang lain yang merasa terdorong untuk mengarahkan perilakunya, hal tersebut merupakan hasil dari kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah untuk mempengaruhi (membimbing, mendorong, mengarahkan atau mengendalikan, membina, dan menggerakkan) orang yang dipimpinnya (guru, siswa, staf pegawai, dan pihak lain yang terkait) dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Etos kerja merupakan sikap terhadap kerja sehingga dalam diri seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi menyikapi paradigma kerja menjadi berbeda, ada yang menyikapi positip, negatif, tinggi, dan rendah. Karena itu timbullah etos kerja tinggi, etos kerja rendah, etos kerja positif, dan etos kerja negatif. Seperti halnya Max Weber yang dikutip Sinamo (2009:32) merumuskan hubungan rasional antara etos kerja dan kesuksesan suatu masyarakat seseorang yang memiliki etos kerja tinggi dicirikan dengan bertindak rasional, berdisiplin tinggi, bekerja keras, berorientasi sukses, tidak mengumbar kesenangan, hemat dan bersahaja. Selanjutnya dikatakan bahwa etos kerja adalah kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat. Demikianlah jika guru memiliki etos kerja tinggi, senantiasa mengabdikan diri untuk kemajuan bangsa dan keberhasilan peserta didiknya. Karena guru tahu bahwa salah satu komponen penting keberhasilan siswanya adalah faktor proses pembelajaran, maka guru tersebut akan selalu ingin meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Dengan dasar pemikiran tersebut diduga etos kerja mempunyai kontribusi terhadap kualitas pengelolaan proses pembelajaran.

Etos kerja dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah bekerja tulus penuh syukur, bekerja benar penuh tanggung jawab, bekerja tuntas penuh integritas, bekerja keras penuh semangat, bekerja serius penuh kecintaan, bekerja kreatif penuh suka cita, bekerja tekun penuh keunggulan, dan bekerja sempurna penuh kerendahan hati. Memperhatikan

kedelapan hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas layanan proses pembelajaran.

Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor pendidikan dan pengajaran mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Untuk itu, kepala sekolah harus secara intensif dan terus-menerus memberikan pembinaan, pengembangan, dan melakukan penilaian terhadap guru dalam proses pembelajaran. Tentu diperlukan suasana yang kondusif dan penuh kekeluargaan dalam melaksanakan tugasnya, artinya kepala sekolah tidak memandang guru sebagai bawahan yang selalu berada pada pihak yang disalahkan, tetapi sebagai *partner* kerja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika guru mendapat pembinaan yang baik dari kepala sekolah, diharapkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan lebih meningkat.

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dan memiliki posisi yang sangat dominan dalam memberi warna terhadap layanan sekolah dan khususnya layanan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan fungsi-fungsi kepala sekolah, yakni sebagai inovator, motivator, dan supervisor/penyelia berperan sangat efektif dalam mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberi layanan kepada siswa. Pelaksanaan fungsi-fungsi kepala sekolah tersebut sangat dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang diterapkan, keterampilannya dalam melaksanakan kepemimpinan terhadap bawahan, dan kepribadiannya dalam hubungannya dengan bawahan (guru-guru). Hal tersebut sangat mendukung sukses tidaknya kepala sekolah dalam menyelenggarakan dan melakukan pengelolaan sekolah.

Etos kerja pada intinya adalah suatu sikap guru terhadap kerja yang dicirikan oleh adanya bekerja tulus penuh syukur, bekerja benar penuh tanggung jawab, kerja tuntas penuh integritas, bekerja keras penuh semangat, bekerja kreatif penuh suka cita, bekerja tekun penuh keunggulan, bekerja sempurna penuh kerendahan hati. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti ini akan berdampak pada kinerja seseorang. Dengan demikian kontribusi etos kerja seseorang dapat terlihat dalam melakukan pekerjaan merasa puas, menjadi unggul dan mencapai prestasi yang tinggi, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan penuh resiko. Dengan demikian etos kerja penting untuk dibina dalam mendorong prestasi kerja yang terbaik.

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan empat masalah yang akan diteliti, yaitu: (1) Apakah terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar?, (2) Apakah terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar?, (3) Apakah terdapat kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar?, dan (4) Apakah terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui besaran kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar, (2) Untuk mengetahui besaran kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar, (3) Untuk mengetahui besaran kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar, dan (4) Untuk mengetahui besaran kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar.

METODE

Pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket). Teknik kuesioner (angket) digunakan untuk menjaring data antara variabel bebas maupun variabel terikat. Teknik kuesioner (angket) ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Data yang diperolah dari responden akhirnya diuji validitas dan reliabilitasnya Hal ini sangat tepat karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert. Data dianalisis dengan regresi sederhana, korelasi sederhana, dan korelasi ganda. Informasi yang digali dalam penelitian ini adalah kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Supervisi Akademik dengan Kualitas Layanan Proses Pembelajaran

Hubungan Variabel	r_{hitung}	$r_{parsial}$	r^2	SE	Keterangan
X1 dengan Y	0,753	0,315	0,567	22,9%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi ($r_{1y\text{-}23}$) sebesar 0,315 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar.

Besaran kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar sebesar 22,9%. Ini berarti kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar bisa dijelaskan oleh supervisi akademik sebesar 22,9%.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Glickman (1990) menyatakan secara konseptual, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan atau upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya, mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Dengan demikian, esensi dari supervisi akademik adalah memberi bantuan kepada guru agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Sejalan dengan hal itu, Sergiovanni (dalam Bafadal, 1992) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: (1) apa yang sebenarnya terjadi di kelas, (2) apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di kelas, (3) aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid, (4) apa yang dilakukan oleh guru dan mencapai tujuan pengajaran, dan (5) apa kelebihan-kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya.

Sesuai dengan fungsi supervisi sebagai pemberian bantuan maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dari supervisi akademik seperti:

(1) supervisi akademik harus bersifat demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi dan selalu aktif, kooperatif, serta melibatkan guru secara partisipatif dalam pelaksanaan supervisi akademik, (2) supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan lainnya yang mempunyai tujuan sama, seperti: program administrasi, kesiswaan, BK, dan sarana prasarana, (3) supervisi akademik harus komprehensif, artinya supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan pengajaran, (4) supervisi akademik harus konstruktif, artinya supervisi akademik bukanlah untuk mencari-cari kesalahan dan segi negatif daripada guru, dan (5) supervisi akademik harus objektif, artinya bahwa penyusunan program supervisi akademik harus didasarkan kebutuhan nyata dalam pengembangan potensional guru.

Bertitik tolak dari teori di atas, maka pengertian intensitas supervisi akademik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembinaan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru SMK Negeri di Gianyar dengan menekankan pada upaya-upaya membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam kaitan kualitas pengelolaan proses pembelajaran, beberapa indikator seperti supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja merupakan bagian-bagian yang harus diusahakan oleh kepala sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa intensitas supervisi akademik berkontribusi terhadap kualitas layanan proses pembelajaran.

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada berikut.

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kualitas Layanan Proses Pembelajaran

Hubungan Variabel	r_{hitung}	$r_{parsial}$	r^2	SE	Keterangan
X2 dengan Y	0,749	0,306	0,561	21,9%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ($r_{2y\text{-}13}$) sebesar 0,306 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar.

Besaran kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar sebesar 21,9%. Ini berarti kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar bisa dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 21,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Sumertha (2006) yang menyatakan bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan. Selain itu, temuan penelitian Sudiana (2002) yang menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dan supervisor mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan adanya kesesuaian antara hasil penelitian yang terdahulu dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas layanan proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Samani, dkk., (1999:9) kepemimpinan kepala sekolah adalah cara

atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Sehubungan dengan penelitian ini, kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah untuk mempengaruhi (membimbing, mendorong, mengarahkan atau mengendalikan, membina, dan menggerakkan) orang yang dipimpinnya (guru, siswa, staf pegawai, dan pihak lain yang terkait) dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Etos Kerja dengan Kualitas Layanan Proses Pembelajaran

Hubungan Variabel	r_{hitung}	$r_{parsial}$	r^2	SE	Keterangan
X3 dengan Y	0,746	0,350	0,556	24,0%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ($r_{3y\text{-}12}$) sebesar 0,350 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar.

Besaran kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar sebesar 24,0%. Ini berarti kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar bisa dijelaskan oleh etos kerja sebesar 24,0%.

Temuan ini sejalan dengan Sinamo (2009:32) merumuskan hubungan rasional antara etos kerja dan kesuksesan suatu masyarakat dalam buku klasik *The protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Etos bangsa Jerman yang diformulasikan Weber antara lain bertindak rasional, berdisiplin tinggi, bekerja keras, berorientasi sukses material, tidak mengumbar kesenangan, hemat dan bersahaja, menabung serta berinvestasi. Weber mengatakan bahwa etos kerja adalah kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat atau bangsa dapat diterima secara aklamasi.

Lebih lanjut Samuel Huntington yang juga dikutip dari Sinamo (2009:32) dalam bukunya *Culture Matters* menyebutkan bahwa budaya dalam artian perilaku khas suatu kelompok sosial, termasuk cara hidup, gaya hidup, kebiasaan, dan nilai-nilainya. Sinamo mengatakan bahwa etos ternyata mengandung makna yang bahkan melebihi apa yang dicari.

Dari uraian di atas maka dapat ditemukan definisi etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Istilah paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari, prinsip-prisip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai termasuk kode etik, kode moral, dan kode perilaku bagi para pemeluknya.

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan

proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi ganda dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Etos Kerja dengan Kualitas Layanan Proses Pembelajaran

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	SE	Keterangan
Regresi	14594,506	3	4864,835	118,470	2,68	68,8%	Signifikan
Sisa	6611,276	161	41,064				
Total	21205,782	164					

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, didapat F_{hitung} sebesar 118,470, signifikansi sebesar 0,000, $R_{y(123)}$ sebesar 0,830, dan R^2 sebesar 0,688. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ (118,470 > 2,68), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar.

Besaran kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar sebesar 68,8%. Ini berarti kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar bisa dijelaskan oleh supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja sebesar 68,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka di bawah ini akan diringkas hasil analisis persamaan regresi antara variabel bebas dengan veriabel terikat.

Tabel 5. Hasil Analisis Persamaan Regresi antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel	Persamaan Regresi	r_{hit}	$r_{parsial}$	Ry	R^2_y	SE (%)	F_{reg}	Keterangan
$X_1 – Y$	$\hat{Y} = 0,610X_1 + 106,574$	0,753	0,315	-	-	22,9%	-	Signifikan
$X_2 – Y$	$\hat{Y} = 0,617X_2 + 127,828$	0,749	0,306	-	-	21,9%	-	Signifikan
$X_3 – Y$	$\hat{Y} = 0,721X_3 + 100,918$	0,746	0,350	-	-	24,0%	-	Signifikan
$X_1, X_2, X_3 – Y$	$\hat{Y} = 0,246X_1 + 0,241X_2 + 0,311X_3 + 90,178$	-	-	0,830	0,688	68,8%	118,470	Signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut ini akan disajikan beberapa simpulan berikut: (1) terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses

pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 22,9%, (2) terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 21,9%, (3) terdapat kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 24,0%, dan (4) terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran pada SMK Negeri di Gianyar dengan kontribusi sebesar 68,8%.

Beberapa saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi kepala sekolah agar melakukan supervisi akademik secara teratur, berkelanjutan, objektif, dan konferensif sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dan berkualitas. Selain itu, kepala sekolah selalu berusaha menciptakan kekompakan, kekeluargaan, keharmonisan, transparansi, dan kebersamaan, dalam tata hubungan yang kondusif dengan para guru, (2) bagi guru agar merancang atau merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kegiatan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan seluruh aspek yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru hendaknya menunjukkan etos kerja yang tinggi. Guru hendaknya tetap bersemangat dan penuh tanggung jawab, serta tidak cepat merasa puas terhadap apa yang telah diperoleh. Guru juga agar membentuk etos kerja guru yang tinggi seperti menumbuhkan kesadaran bahwa kerja itu adalah kewajibannya, bekerja dengan tulus iklas, dan mensyukuri apa yang mereka dapatkan, dan (3) disarankan kepada peneliti lain agar meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan proses pembelajaran selain faktor-faktor supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja.

DAFTAR RUJUKAN

Bafadal, I. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktirat Tenaga Kependidikan.

Glickman, Carl D. 1990. *Supervision of Instruction; a Developmental Approach*. Needham Height: Allyn and Bacon.

Samani, M, dkk. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Sinamo, J. 2009. *8 Etos Kerja Profesional dalam Bisnis*. Jakarta: Institut Darma Mahardika.

Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumertha, I.W. 2006. “Kontribusi Komite Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Layanan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan”. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Singaraja: Undiksha.